

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, 2008). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Menurut Nanga (dalam Senet, 2014) pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Dari tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi perekonomian di suatu daerah, apakah perekonomian suatu daerah mengalami pertumbuhan ataupun kemunduran.

**Tabel I-1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota se-Ekskarisidenan**  
**Surakarta**

<b>Kab/kota</b>	<b>TPT (%)</b>				
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Surakarta</b>	8,73	6,36	6,07	7,18	6,16
<b>Boyolali</b>	3,9	5,24	4,52	5,46	4,95
<b>Sukoharjo</b>	7,4	5,48	5,98	5,99	4,6
<b>Wonogiri</b>	4,7	3,41	3,6	3,65	3,45
<b>Sragen</b>	4,09	5,69	6	6,7	6,04
<b>Klaten</b>	4,5	6,21	3,66	5,38	4,75
<b>Karanganyar</b>	6,62	5,51	5,79	3,82	3,54

Sumber: Profil ketenagakerjaan Jawa Tengah

Berdasarkan tabel I-1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se-Ekskarisedenan Surakarta selama lima tahun yaitu tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Kota Surakarta adalah pada tahun 2010 yakni sebesar 8,73%. Sedangkan TPT terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,07%. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Boyolali terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,46% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,9%. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Sukoharjo terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,40% sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,6%. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Wonogiri adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,70% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,41%. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Sragen terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,70% dan tingkat pengangguran terendah sebesar 4,09% pada tahun 2010. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Klaten adalah sebesar 6,21% pada tahun 2011 dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,66%. Tingkat pengangguran tertinggi di Kabupaten Karanganyar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,62% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,54%.

Menurut tabel I-1 di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang relatif rendah dari tahun ke tahun di 7 Kabupaten/Kota di Eks-Karisidenan Surakarta antara tahun 2010-2014 adalah di Kabupaten

Wonogiri. Sedangkan TPT yang relatif tinggi di tahun tersebut adalah Kota Surakarta.

Ada berbagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran, beberapa di antaranya adalah inflasi, investasi, PDRB dan upah minimum. Philips dalam Mankiw menyatakan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh laju inflasi. Tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap pengangguran (Senet: 2013).

Menurut Kurniawan (dalam Prayuda, 2015) semakin tinggi tingkat investasi, tingkat pengangguran akan menurun. Menurut Satrio (dalam Zulhanafi, 2013) peningkatan investasi akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun.

Menurut Bellante dan Jackson (dalam Zulhanafi, 2013) menyatakan terdapat hubungan negatif antara tingkat upah dengan permintaan tenaga kerja. Mankiw (dalam Zulhanafi, 2013) juga berpendapat bahwa alasan kedua adanya pengangguran adalah kekakuan upah atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Upah yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Keynes menulis dalam "*The General Theory*" bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja hanya bisa terjadi bila tingkat upah turun.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran itu sangat erat. Tingkat pertumbuhan ekonomi PDB meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kreishan dalam senet, 2014). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka angka penganggurannya pun relatif lebih kecil. Le dan Miller (dalam Senet, 2014) juga menyatakan pertumbuhan ekonomi akan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi.

Sesuai pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta periode tahun 2010-2014”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah variabel Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta periode tahun 2010-2014?
2. Seberapa besar pengaruh variabel Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta periode tahun 2010-2014?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta perumusan masalah, dapat ditetapkan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta periode tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta periode tahun 2010-2014.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh inflasi, investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap pengangguran.
2. Sebagai bahan masukan agar lebih peduli terhadap pengangguran serta kesejahteraan masyarakat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan.

3. Sebagai referensi bagi pihak – pihak seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dengan memberikan informasi tentang jumlah pengangguran di Eks-Karisidenan Surakarta serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

#### **E. Metode Analisis**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam objek penelitian diperoleh dari *website*, jurnal atau penelitian terdahulu dan instansi yang terkait dalam penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan gabungan data *cross section* ditujukan Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta dan data *times series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014. Gabungan data *cross section* dan *times series* disebut data panel.

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis dengan data silang tempat yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree offreedom* dan efisien (Gujarti, 2012).

Persamaan model data panel mengacu pada penelitian terdahulu dari jurnal “*Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-*

2011” yang merupakan hasil penelitian dari Tengko Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014) dengan model estimasi sebagai berikut:

$$PT_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INV_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

PT : Pengangguran

$\alpha$  : Konstanta

t : jumlah tahun yang diteliti (2010-2014)

i : Kota/Kabupaten Se-Ekskarisidenan Surakarta

$\beta$  : Parameter variabel bebas

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi

INF : Inflasi

INV : Investasi

UMK : Upah Minimum Kota/Kabupaten

u : Variabel pengganggu

Berdasarkan penelitian terdahulu dari jurnal “*Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*” yang merupakan hasil penelitian dari Tengko Saarimuda RB dan Soekarnoto (2014) dan memperhatikan data-data yang didapatkan dalam penelitian ini, maka model yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$UE_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 \text{Log}(INV)_{it} + \beta_3 \text{Log}(UMK)_{it} + \beta_4 \text{Log}(PDRB)_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

UE : Pengangguran (Persen)

$\alpha$  : Konstanta

t : jumlah tahun yang diteliti (2010-2014)

i : Kota/Kabupaten Se-Ekskarisidenan Surakarta

$\beta$  : Parameter variabel bebas

INF : Inflasi (Persen)

Log(INV) : Investasi (Rupiah)

Log(UMK): Upah Minimum Kota/Kabupaten (Rupiah)

Log(PDRB): Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)

u : Variabel pengganggu

Metode estimasi regresi dengan menggunakan panel data dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, antara lain:

1. Metode *Pooled Ordinary Least Square* (PLS)

Model regresi paling sederhana dalam metode data panel adalah PLS. Pendekatan PLS menggunakan metode OLS.. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep dan *slope* yang sama. Yang berarti, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu (Bambang Juanda dan Junaidi, 2012).

2. Metode *Fixed Effect* ( *Fixed Effect Model* atau *FEM*).

Dalam metode FEM intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik



tersendiri. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan variabel *dummy*, sehingga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable* (LDSV). Model ini menambahkan sebanyak (N-1) variabel *dummy* ( $D_i$ ) ke dalam model dan menghilangkan satu sisanya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas (Bambang Juanda dan Junaidi, 2012).

### 3. Metode *Random Effect* ( *Random Effect Model/REM*).

Dalam model efek acak (*Random Effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Keputusan pemakaian model *fixed effect* ataupun *random effect* ditentukan dengan Uji Hausman.

Dari ketiga metode diatas akan diperoleh model yang paling tepat dengan menggunakan:

#### 1. Uji Chow

Untuk mengetahui model yang lebih baik antara *pooled least square* dengan *fixed effect model* maka digunakan uji chow.

#### 2. Uji Hausman

Untuk mengetahui model yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* maka digunakan uji hausman.

Apabila model yang paling baik telah terpilih, maka selanjutnya dianalisis menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui kebaikan model.

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

### 3. Interpretasi Koefisien Determinasi $R^2$

$R^2$  digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. *Adjusted R-Square* adalah  $R^2$  yang dihitung dengan mengoreksi kecenderungan selalu naiknya nilai  $R^2$  karena ditambahkannya variabel independen baru kedalam model.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I                      PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan

## **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan

## **BAB III                  METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, metode analisis dan uji statistic

## **BAB IV                  ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat analisis deskriptif variabel dependent dan independent serta analisis uji statistik dan pembahasan

## **BAB V                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan